

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjawab rumusan masalah dengan menggunakan dua alat analisis, yakni konsep paradiplomasi dan konsep *sister city*. Kota Semarang menjadi salah satu kota di Indonesia yang ikut serta melakukan kerjasama *sister city* dengan kota-kota dari negara lain. Penelitian ini fokus mengkaji mengenai kerjasama *sister city* Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu. MoU Kerjasama *sister city* diantara keduanya ditandatangani pada tanggal 25 November 2016 dengan lima bidang yang telah disepakati, yaitu: (a) Perencanaan kota dan infrastruktur perkotaan terutama jalan dan jembatan; (b) Pariwisata dan kebudayaan; (c) Ekonomi, perdagangan dan investasi; (d) Kesehatan; serta (e) Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Pelatihan Profesional.

Namun dalam perkembangannya dari tahun 2016 – 2021 kerjasama ini belum berjalan dengan baik di beberapa bidang kerjasama. Dengan menggunakan konsep paradiplomasi dan konsep *sister city*, penulis menganalisis kasus dalam skripsi ini menggunakan pendekatan lima elemen penting yang diperlukan untuk menilai keberhasilan kerjasama antar kota menjelaskan alasan kerjasama ini belum berjalan dengan baik menurut Nigel Ringrose (2001). Dari lima elemen tersebut, Kota Semarang tidak memenuhi tiga elemen: pertama, komitmen kedua pihak dalam kerjasama; kedua, partisipasi masyarakat dalam kerjasama; dan ketiga, hubungan timbal balik antar kota.

Pada elemen pertama, Dinas Bina Marga dan DPRD Kota Semarang telah memberikan upaya, waktu dan sumber daya (manusia dan finansial) untuk melakukan kunjungan kerja ke Jung-Gu, dan begitu pula sebaliknya. Namun akhirnya kerjasama Dinas Bina Marga Kota Semarang dengan Dinas Bina Marga Kota Jung-Gu dalam hal pertukaran staf tidak bisa dilanjutkan karena terpentok anggaran. Sementara itu, upaya DPRD Kota Semarang melakukan kunjungan kerja untuk monitoring dan evaluasi pada tahun 2018 setelah kerjasama ini berjalan selama dua tahun kurang cukup untuk membuat kerjasama yang lain

berjalan karena monitoring dan evaluasi seharusnya dilakukan setiap tahun sejak kerjasama tersebut disepakati. Selain itu, kurangnya koordinasi Pemkot Semarang dalam menginformasikan kerjasama *sister city* antara Kota Semarang dan Kota Jung-Gu ke dinas-dinas terkait membuat kerjasama ini belum banyak diketahui oleh dinas-dinas tersebut.

Pada elemen kedua, dapat dilihat bahwa kerjasama ini belum banyak melibatkan masyarakat antar kota. Sebenarnya kerjasama di bidang pendidikan melalui program *sister school* seperti pertukaran pelajar, pertukaran guru dan pertukaran kepala sekolah dapat menjadi kerjasama yang melibatkan partisipasi masyarakat. Namun kerjasama ini terpengaruh oleh anggaran.

Pada elemen ketiga, manfaat dari kerjasama ini baru dirasakan untuk pihak Semarang saja terutama di bidang perencanaan kota dan infrastruktur perkotaan yang ditangani oleh Dinas Bina Marga. Pihak Semarang belum mampu untuk memberikan timbal balik ke pihak Jung-Gu. Apalagi belum ada pertukaran timbal balik yang dirasakan oleh kedua kota dalam kerjasama di bidang-bidang yang lain karena selain dengan Dinas Bina Marga, hubungan kerjasama antara Pemerintah Kota Semarang dan Kota Jung-Gu baru sebatas melakukan kunjungan persahabatan.

4.2 Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran dan referensi bagi praktisi, baik pengambil maupun pelaksana kebijakan, mengenai kendala kerjasama *sister city* yang terjalin antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu. Sehingga kedepannya praktisi dapat mengupayakan agar kerjasama ini bisa berjalan sesuai rencana awal kerjasamanya dibentuk dan agar kerjasama *sister city* tidak hanya dianggap sebagai ajang untuk melakukan kunjungan keluar negeri saja. Selain itu, penting juga bagi pengambil dan pelaksana kebijakan untuk memperhatikan elemen-elemen penting yang diperlukan untuk menilai keberhasilan kerjasama antar kota, terutama lebih melibatkan masyarakat dalam kerjasama ini. Kerjasama *sister city* seharusnya tidak hanya dijalankan oleh pemerintah kota saja, namun juga harus sampai ke masyarakatnya sehingga kerjasama ini bisa tepat sasaran dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.